BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Terhadap Sampah B3

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda [16]. Faktor pengetahuan tentang sampah sangat penting untuk ditanamkan pada setiap orang yang akan melakukan pembuangan sampah rumah tangga. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan sebagai sarana pemberian pendidikan khususnya masyarakat untuk berperilaku membuang sampah rumah tangga sesuai dengan tempatnya [17], sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadinya. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu [18]:

a) Tahu *(Know)*

   Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telahada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b) Memahami *(Comprehension)*

   Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c) Aplikasi *(Aplication)*

   Aplikasi dairtikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.

d) Analisis (*Analysis)*

   Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e) Sintesis *(Synthesis)*

Sintetis menunjuk kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu[19]:

a) Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya.

b) Pendidikan

Tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experient is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

d) Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

e) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sampah B3.

2.2 Sikap Terhadap Sampah B3

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Champbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana yakni *:"An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object"*. Jadi jelas di sini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrome atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau object. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya [20]. Dimana sikap belum tentu terwujud ke dalam tindakan. Sehingga dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif). Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya [21].

Newcome, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikapadalah merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Menurut Allport (1954) sikap terdiri dari 3 komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan komponen terhadap objek, artinya bagaiman keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.

Ketiga komponen tersebut di atas secra bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya pengetahuan sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan

intensitasnya, sebagai berikut :

1. Menerima (*receiving*)

   Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerimana stimulus yang diberikan (objek).

2. Menanggapi (*responding*)

   Menanggapi di sini diartika memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai (*valuing*)

   Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

   Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikaptertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain mencemoohkan atau resiko lain.

Pembentukan sikap tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan melalui berbagai macam proses tertentu, mulai dari kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, atau sekitarnya. Dalam hubungan ini ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:

1. Faktor Internal

   Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seperti faktor pilihan.

2. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar, yaitu:

   - Sifat objek. Sikap itu sendiri, bagus, ata jelek dan sebagainya.
   - Kewibawaan. Orang yang mengemukakan suatu sikap tentang gambar presiden sedang mengimunisasi bayi.
   - Sifat orang-orang yang mendukung suatu kelompok yang mendukung sikap tersebut.

- Media komunikasi. Di era teknologi sekarang labih praktis dari pada zaman dahulu.
- Situasi. Sikap itu terbentuk pada masa krisis ekonomi

Pengukuran sikap ada 2 macam cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu subyek secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung yang tidak berstruktur dan langsung yang berstruktur. Secara langsung yang tidak berstruktur misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas, dengan pengamatan langsung atau dengan survei, sedangkan secara langsung, yang berstruktur yaitu, pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu nilai yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada subyek yang diteliti.

Pengukuran sikap secara tidak langsung yaitu orang dimintai supaya menyatakan dirinya mengenai obyek *attitude* yang diselidiki, tetapi secara tidak langsung, misalnya dengan menggunakan tes psikologi (tes proyeksi) yang dapat mendaftarkan sikap dengan cukup mendalam serta sikap yang biasanya tidak dinyatakan atau disembunyikan dapat ditemukan cara ini sulit ditemukan tetapi lebih mendalam [22].

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengukuran sikap ibu tentang pengelolaan sampah itu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung misalnya dengan wawancara dan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan tes. Cara pengukuran sikap yang biasa digunakan yaitu dengn secara tidak langsung.

2.3 Tindakan Terhadap Sampah B3

Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana prasarana [23]. Tindakan sering diperoleh karena adanya motivasi seperti dorongan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, pengalaman seperti bagaimana cara masyarakat membuang sampah, seperti pengetahuan yang merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang [24].

Praktik atau tindakan dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu [25]:

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

   Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanis (*mechanism*)

   Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau memprktikansesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

   Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang artinya, apa yang dilakukan sudah tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan, atau perilaku yang berkualitas.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberap jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

2.4 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang [26]. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara pengetahuan dan tindakan yang didukung oleh pengertian pengetahuan yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan akan bersifat langgeng apabila, didasari dengan pengetahuan yang positif.

Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tetutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka [27]. Tindakan seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Demikian pula sikap yang diekspresikan *(expressed attitudes)* juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, sedangkan *expressed attitudes* adalah merupakan perilaku. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain [28].

Seseorang melakukan praktik atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang [29].

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara sikap *(attitude)* dan tindakan ini didukung oleh pengertian sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, tindakan akan bersifat langgeng apabila didasari sikap positif.

2.5 Definisi Sampah B3 Rumah Tangga

Limbah B3 adalah setiap limbah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup dan atau membahayakan kesehatan manusia. Peraturan tersebut menjelaskan, bahwa bekas kemasan bahan berbahaya dan beracun juga dikategorikan sebagai limbah B3. Sampah sejenis barang bekas B3 tersebut banyak dihasilkan dari aktifitas rumah tangga dan umumnya bersatu dengan sampah perkotaan Iainnya. Sampah yang berasal dari aktifitas rumah tangga, mengandung bahan dan/atau bekas kemasan suatu jenis bahan berbahaya dan/atau beracun, karena sifat kandungannya tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak atau mencemarkan lingkungan hidup dan atau membahayakan kesehatan manusia [30].

2.6 Klasifikasi Sampah B3 Rumah Tangga

Sampah B3 rumah tangga dikelompokkan berdasarkan jenis aktivitas rumah tangga, yaitu bahan dan bekas kemasan produk dari [31]:

1. Aktivitas dapur atau tempat cuci, seperti pembersih lantai, pengkilat logam dan pembersih oven.
2. Aktivitas kamar mandi, seperti pembersih kamar mandi, pembersih toilet dan obat kadaluarsa.
3. Aktivitas garasi dan pembengkelan, seperti baterai, pembersih badan mobil dan berbagai macam cat untuk mobil.

4. Aktivitas pertamanan, seperti cairan pembunuh jamur, cairan pembunuh gulma dan racun tikus.

Jenis dan karakteristik sampah B3 RT dari masing-masing sumber aktifitas dijelaskan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Jenis dan Karakteristik Sampah B3 Rumah Tangga

Jenis Sampah B3 Rumah Tangga	Bahan yang terkandung	Karakteristik
Baterai	Logam berat: As, Cd, Co, Cr, Cu, Hg, Mn, Ni, Pb, Sb, Zn, dan khusus aki mengandung asam sulfat Hg, Pb, Cu, Zn, Ni	Beracun dan karsinogen; menimbulkan kerusakan pada otak, sistem saraf, ginjal, sistem reproduksi, paru, peredaran darah, kelainan kulit, dan kanker. Korosif dan reaktif (beterai); menyebabkan iritasi [32].
Lampu listrik	Hg, Pb, Cu, Zn, Ni	Karsinogen dan neurotoksik, berefek akut dan kronis[33].
Sampah Elektronik	Sb, As, Ba, Be, BFRs, PBBs, PBDEs, Cd, CFCs, Cr(VI), Pb, Hg, Ni, PCBs, PVC	Beracun, karsinogen dan kronik; menyebabkan penyakit kulit, berilikosis, kanker paru, pembengkakan otak, otot lemah, kerusakan jantung, hati dan limpa, otak, janin, gangguan hormon, ginjal dan mata [34].
Kemasan Cat	Cd, Pb, Cr, Zn (pewarna); minyak distillat, mineral spiritis; isobuti propane	Mudah terbakar (solven), mudah meledak (aerosol); berefek akut dan kronis,menyebabkan penyakit kronis terutama oleh logam berat [35]
Kemasan pestisida	Piretroid (metofluthrin, pralethrin, d-alethrin); organofosfat; karbamat	Sangat beracun, mudah meledak (aerosol); berefek akut dan kronis; organfosfat dan karbonat: menghambat enzim kolinesterase dan gangguan sistem syaraf pusat; piretroid; kelainan wajah, pusing, sakit

Jenis Sampah B3 Rumah Tangga	Bahan yang terkandung	Karakteristik
		kelapa, kelelahan, muntah [36].
Sampah medis dan farmasi	Bahan kimia beracun; patogen; benda tajam; Hg; obat kadaluarsa	Beracun (obat kadaluarsa dan termometer: berefek akut dan kronis, menyebabkan keracunan; Infeksisus (jarum suntik); cidera dan menularkan penyakit hepatitis B, C, HIV/AIDS) [37].
Kemasan bahan bakar Sampah produk perawatan diri dan kecantikan	Bahan bekas gas, propana, minyak metilen klorida, asam nitrat, o-fenil fenol, propana, trikloroetana atau trikloroetilen; Pb; natrium atau peroksida hipoklorida.	Mudah meledak dan mudah terbakar; menyebabkan ledakan dan kebakaran [38]. Beracun, mudak meledak (aerosol), mudah terbakar, reaktif, menyebabkan iritasi mata dan membran mukosa (sodium & kalsium hipoklorit). Larutan hipoklorit + larutan asam atau amonia menghasilkan gas klorin atau kloramin yang menyebabkan iritasi dan keracunan paru-paru [39].
Sampah produk pemeliharaan Rumah	Formaldehida, natrium hipochorida, fenol, dietilen glikol, asam klorida.	Beracun, karsinogen dan korosif, menyebabkan iritasi; luka bakar, kerusakan saluran pernafasan dan jantung, sistem syaraf pusat, ginjal dan hati, iritasi kulit, mata [40].

2.7 Sumber Sampah B3 Rumah Tangga1

Sumber dan tipe sampah B3 rumah tangga dikelompokkan berdasarkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut [41]:

a. Perbaikan dan perubahan bentuk limbah, termasuk: bahan perekat, lem, semen, lapisan mengkilat pada genteng, pelarut sebagai bahan dasar cat, thiner dan bahan penghilang cat.
b. Bahan pembersih kotoran, termasuk: pembersih oven, pembersih yang berkaitan dengan bahan infeksius, bahan poles (semir sepatu, pelitur), pembersih cerobong asap dan larutan pembersih.
c. Bahan yang tergolong pestisida, termasuk: insekstisida, fungisida, rodentisida, bahan pengawet kayu, bahan kimia penghilang lumut, herbisida dan pupuk yang mengandung pestisida
d. Limbah yang berkaitan dengan automotif, termasuk: baterai (aki), pelarut, bensin, dan bahan bakar diese
e. Limbah dari suatu hobi dan kegiatan rekreasi, termasuk: cat, thiner, pelarut bahan kimia photo, bahan kimia untuk kolam renang, lem (bahan perekat), semen, tinta, bahan pewarna, dan baterai rumah tangga
f. Limbah rumah tangga lain: amunisi, lampu pijar dan bahan/limbah RT lain yang teridentifikasi mempu nyai resiko sedang.

Jenis limbah B3 menurut sumbernya meliputi:

1. Limbah B3 dari sumber tidak spesifik, yaitu B3 yang berasal bukan dari proses utamanya tetapi berasal dari kegiatan pemeliharaan alat, pencucian, inhibitor korosi, pelarutan kerak, pengemasan, dll.
2. Limbah B3 dari sumber spesifik yaitu B3 bahan awal, produk atau sisa proses suatu industri atau kegiatan tertentu.
3. Limbah B3 dari bahan kimia kadaluarsa, tumpahan, bekas kemasan, dan buangan produk yang tidak memenuhi spesifikasi.

Aktivitas sehari-hari yang kita lakukan, khususnya di lingkungan rumah, menghasilkan sisa buangan atau biasa disebut dengan limbah. Limbah rumah tangga tidak hanya terbatas pada sampah bekas makanan saja, tetapi juga menghasilkan limbah yang termasuk katagori B3, yang tentunya memerlukan penanganan khusus. Jenis sampah ini antara lain adalah batu baterai bekas, neon dan bohlam bekas, kemasan cat, kosmetik atau pelumas kendaraan yang umumnya mengandung bahan-bahan yang menyebabkan iritasi atau gangguan kesehatan

lainnya seperti logam merkuri yang terkandung di dalam batu baterai pada umumnya.

Tempat-tempat penghasil sampah B3 rumah tangga adalah garasi, dapur, kamar mandi, ruang tidur dan hampir seluruh ruangan yang ada di rumah. Dampak dari sampah B3 rumah tangga ini sangat besar meskipun sebagian besar masyarakat dunia tidak menyadarinya. Sampah tersebut mempunyai sifat yang berbahaya baik terhadap manusia maupun lingkungan. Selain mengandung bahan-bahan kimia berbahaya sifat sampah tersebut juga tidak dapat diuraikan oleh alam, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik penumpukan sampah B3 rumah tangga di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) akan semakin banyak dan membahayakan.

Dampak kesehatan yang timbul dari sampah B3 rumah tangga akibat kontak langsung, sangat bervariasidari ringan, sedang, sampai berat bahkan sampai menimbulkan kematian, tergantung dari dosis dan waktu kontak. Jenis penyakit yang ditimbulkan, pada umumnya merupakan penyakit non infeksi antara lain: keracunan, kerusakan organ, kanker, hypertensi, asma bronchioli,pengaruh pada janin yang dapat mangakibatkan lahir cacat (cacat bawaan),kemunduran mental, gangguan pertumbuhan baik fisik maupun psikis, gangguan kecerdasan dan sebagainya. Adapun akibat yang ditimbulkan lebih jauh sebagai berikut [42]:

- Biaya mahal
- Belum tentu berhasil untuk pemulihan kesehatan
- Generasi yang tidak produktif
- Kehidupan sosial yang tidak mapan

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Adapun gambar kerangka pikir disajikan dalam **Gambar 2.1 s**ebagai berikut:

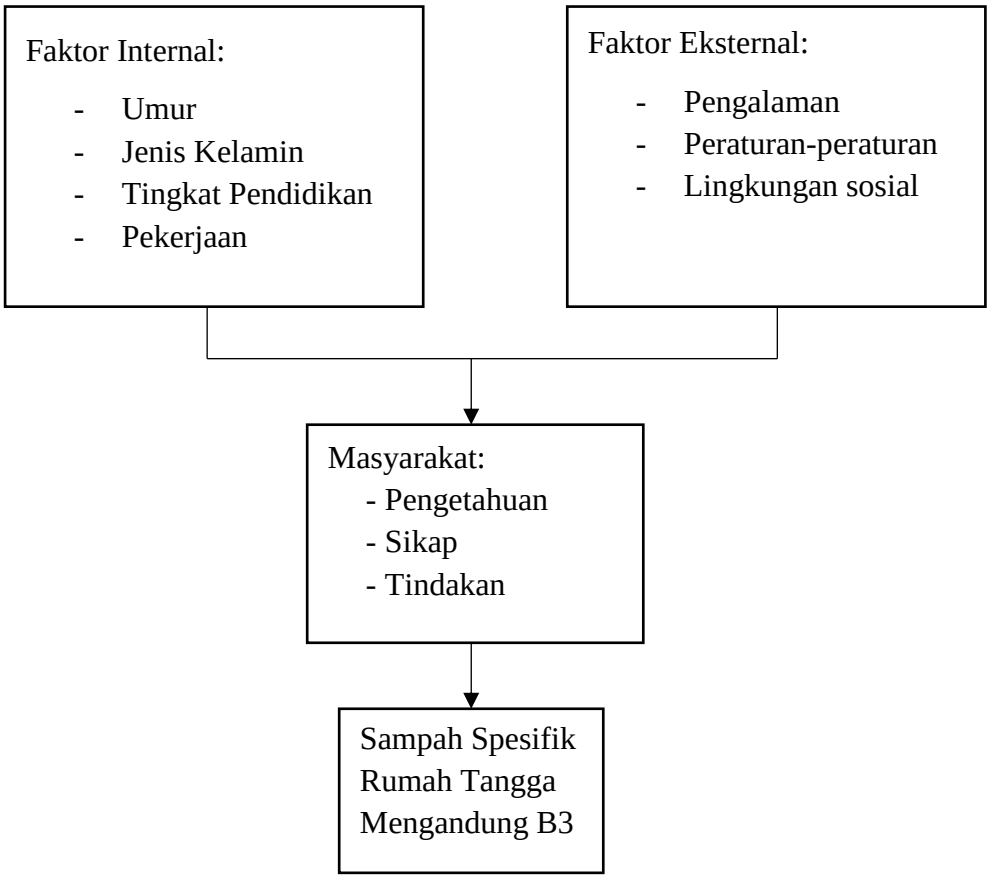

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara, karna jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum di dasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuisioner maka penulis merumuskan hipotesis [43]:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap sampah spesifik rumah tangga yang mengandung B3 di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
2. Ada hubungan antara sikap dan tindakan masyarakat terhadap sampah spesifik rumah tangga yang mengandung B3 di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

2.10 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sikap dan perilaku masyarakat terhadap sampah. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dari penelitian ini dan dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode
1.	Afzahul Rahmi & Luthfia Judul: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kelurahan Kurao Padang Tahun 2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectiona*
2.	Ricky Marojahan Judul: Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga di RT 02 dan RW 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa apakah ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di Rt 02 dan Rt 03 Kampung Garapan Desa	Metode penelitian ini adalah desain penelitian *cross sectional*.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode
		Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.	
3.	Bisnawati & Maulina Judul: Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Community Behavior At Trash Management	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.
4.	Dedi Mahyudin Syam[1] Judul: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan pengetahuan dan sikap Masyarakat Dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa	Jenis Penelitian ini adalah *Analitik* yakni diketahuinya Hubungan variabel bebas dengan varia-bel terikat.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode
		Kabupaten Donggala.	
5.	Fitrul Kamal Judul: Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009	1. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang . 2. Untuk menganalisis hubungan antara sikap tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada	Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* (menggunakan uji *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$).

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode
		masyarakat sekitar sungai Beringin di RW 07 kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.	
6.	Hasniatisari Harun Judul: Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah	Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Hegarmanah	Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif.
7.	Surahma Asti Mulasari Judul: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta	Untuk mengetahui tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan	Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode
		Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012.	Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012.
8.	Fara Marwa Sumah et al. Judul: Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado Tahun 2013	Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam penanganan limbah domestik melalui pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan kegiatan penghijauan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional study* dengan menggunakan uji uji *chi-square (x2).*
9.	Nurhikmah Istiqomah Judul: Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Dusun Sigempol Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga.	Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik observasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.